

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini masih banyak lembaga zakat yang belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik sesuai dengan pedoman salah satu penyebabnya adalah kurangnya SDM yang ahli dibidangnya kemudian kurangnya sosialisasi tentang pedoman akuntansi zakat dalam hal ini kasus PSAK No 109 (Muflihah & Wahid, 2019, hal. 14). Oleh karena itu menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap zakat yang membuat banyak orang ragu untuk menyalurkan zakatnya.

Terdapat fenomena yang terjadi di BAZNAS mengenai akuntansi zakat, infak/sedekah bahwa penerapan akuntansi masih kurang informatif, yaitu terletak pada laporan sumber perubahan dana yang tidak mencantumkan sumber penerimaan dana zakat tahun 2012 dan 2013. Serta tidak ada penyaluran dana hak amil dalam laporan perubahan dana tahun 2013-2014 (Ritonga, 2017, hal. 2). Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap OPZ berdampak pada optimalisasi potensi zakat yang ada saat ini. Oleh karena itu salah satu sarana yang dapat digunakan OPZ adalah dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik dalam pengelolaan zakat sehingga menjadi lebih efektif, efisien, transparan dan lebih akuntabel (Rahman, 2015, hal. 145). Masih terdapat lembaga zakat yang masih menggunakan sistem manual, hal ini menyebabkan informasi yang dimasukkan membutuhkan waktu untuk disajikan menjadi laporan keuangan (Sartika, Eliza, & Ilyas, 2021, hal. 222).

Oleh karena itu, di masa sekarang ini perlu dikembangkan standar akuntansi keuangan untuk menghasilkan standar yang akurat dan relevan. Besarnya potensi dana zakat di Indonesia menjadi perhatian yang besar oleh para pengelola khususnya lembaga zaka, bagaimana meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga zakat untuk mengelola dana zakat secara profesional sekaligus untuk berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan

di tanah air (Firmansyah & Devi, 2017). Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi zakat adalah dengan meningkatkan tumbuh kembang lembaga amil zakat sehingga upaya penghimpunan zakat dapat lebih ideal, efektif dan efisien. Jika potensi zakat dapat ditingkatkan, bukan tidak mungkin upaya pengentasan kemiskinan dapat di atasi dengan cepat. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim, rukun Islam dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang yang beriman dan muslim. Melalui zakat setiap orang, terutama yang beragama Islam, dapat membersihkan harta dan jiwanya.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang kemudian diganti dengan UU Nomor 23 tahun 2011 dengan nama yang sama. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota/Kabupaten, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan UPZ (Soemitra, 2009, hal. 429). BAZNAS Kota Cirebon merupakan badan pengelola zakat yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/568 Tahun 2014 yang disahkan pada tanggal 11 Februari 2015. Tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia pada tanggal 5 Juni 2014. BAZNAS Kota Cirebon berlokasi di Jl Kanggrakan No 57 RT 05 RW 02 Kelurahan Harjamukti. (Admin BAZNAS Kota Cirebon, 2020)

Faktor yang sangat penting dalam pengelolaan zakat adalah bagaimana badan amil zakat dapat melaksanakan pembukuan mengenai pengelolaan zakat yang telah dipercayakan kepadanya. Berkenaan dengan pembukuan, karena kita membahas zakat maka kita harus mengetahui akuntansi dalam Islam yaitu dengan mengacu ayat-ayat al-Quran yang menjadi pedoman suci umat Islam.

Seperti dalam Q.S al-Baqarah/2: 282):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِلَعَدَلٍ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan muamalah untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar” (Qur'an Kemenag, 2022) dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa sejak zaman Nabi Muhammad SAW telah ada perintah untuk menjaga kebenaran, keadilan, kejujuran di antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah. Sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sangat penting untuk menunjukkan kegigihan dan profesionalisme lembaga zakat guna meningkatkan kepercayaan publik.

Zakat memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan dalam perekonomian dengan memastikan bahwa orang-orang kaya dalam masyarakat muslim memenuhi syarat untuk membayar zakat, dan kemudian dana zakat tersebut harus disalurkan kepada seluruh mustahik zakat (Firmansyah & Devi, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah memenuhi tuntutan masyarakat dalam menerapkan syariah Islam dan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi zakat (PSAK 109) pada BAZNAS Kota Cirebon sudah sesuai dengan PSAK No 109, sehingga persyaratan laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas dan transparan dapat terpenuhi, karena nantinya laporan ini menjadi pertanggungjawaban amil zakat kepada masyarakat selaku penyalur zakat (muzakki) khususnya di Kota Cirebon. Sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya di BAZNAS Kota Cirebon yang meliputi *transparency, responsibility, accountability, fairness* dan *independency*. (Budiarti, Masitoh, & Samrotun, 2017)

Karena lembaga zakat merupakan lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat, maka *transparency* dan akuntabilitas perlu diperhatikan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan seperti: kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas,

kurangnya informasi rutin mengenai laporan keuangan, rendahnya kepercayaan masyarakat, dan adanya pencatatan secara manual sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang akuntansi zakat berdasarkan PSAK 109 dan peran *good corporate governance*.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini adalah *islamic philanthropy* yang mana dalam penelitian ini berkaitan dengan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, peneliti mengambil judul penelitian implementasi akuntansi zakat dan peran *good corporate governance* berdasarkan Pedoman Standar Keuangan (PSAK 109) di BAZNAS Kota Cirebon.

b. Jenis Masalah

Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia yang mumpuni. Kurangnya informasi yang secara rutin mengenai laporan keuangan, adapun rendahnya kepercayaan masyarakat mengenai lembaga zakat, dan masih terdapat pula lembaga zakat yang menggunakan sistem pencatatan secara manual. Sehingga dari masalah yang ada perlu adanya penelitian terhadap laporan keuangan sesuai dengan (PSAK) No 109 yaitu bertujuan untuk meninjau pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi mengenai zakat, infak dan sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni sebagai suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukan dan pengukuhannya diatur berdasarkan atas peraturan perundang-undangan. (Rahman, 2015)

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas yakni implementasi akuntansi zakat dan peran *good corporate governance* di

BAZNAS Kota Cirebon untuk mengetahui apakah BAZNAS Kota Cirebon telah sesuai dengan PSAK 109.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

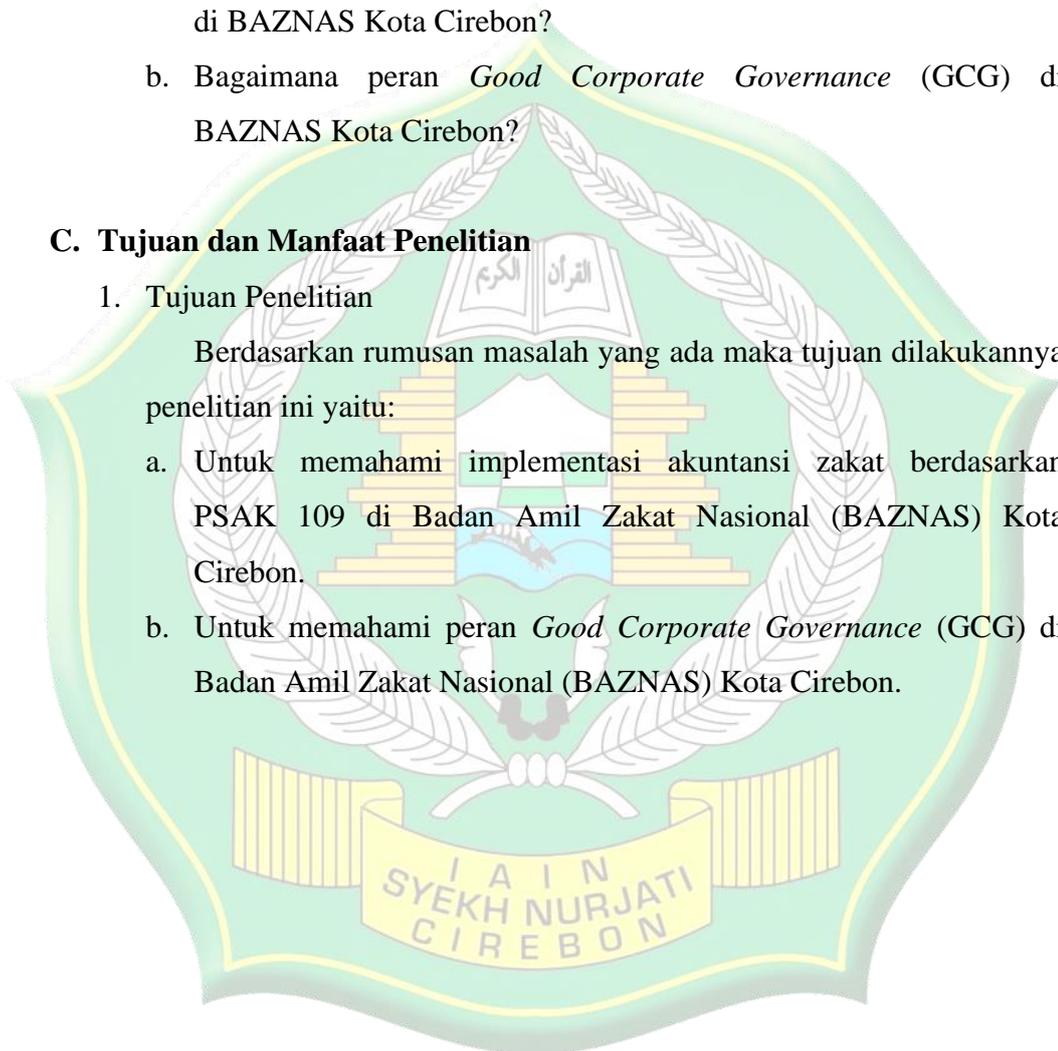
- a. Bagaimana implementasi akuntansi zakat berdasarkan PSAK 109 di BAZNAS Kota Cirebon?
- b. Bagaimana peran *Good Corporate Governance* (GCG) di BAZNAS Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memahami implementasi akuntansi zakat berdasarkan PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon.
- b. Untuk memahami peran *Good Corporate Governance* (GCG) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon.



2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Berdasarkan atas seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan sebagai dokumentasi berkaitan dengan implementasi akuntansi zakat dan peran *good corporate governance* di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan menambah pengetahuan bagi upaya pengembangan ilmu mengenai akuntansi zakat.

c. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan BAZNAS Kota Cirebon agar dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan menambah SDM.

d. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya topik mengenai implementasi akuntansi zakat dan peran *good corporate governance* (GCG) berdasarkan atas pedoman standar keuangan PSAK 109 di BAZNAS Kota Cirebon, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pihak lain untuk penelitian berikutnya.

D. Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

Dari pengamatan peneliti, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang telah ada. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi tambahan selain dari buku. Penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu:

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lantip Susilowati dan Fatimatul Khofifa (2020), <i>Kesesuaian Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah dengan PSAK 109 Baznas Kabupaten Tulungagung</i>	BAZNAS Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa Pengakuan dan pengukuran perlakuan akuntansi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung sesuai dengan standar PSAK 109, sedangkan untuk penyajian dan pengungkapannya belum sepenuhnya sesuai PSAK 109.	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder.	Obyek penelitian, Variabel penelitian menggunakan PSAK 109 dan GCG
2	Tiara Dewi Saputri, Nur Diana dan M Cholid Mawardi. (2019) <i>Analisis Penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat di Kota Batu (Studi Kasus pada LAZIS al-Haromain dan LESMA an-Nuur Kota Batu).</i>	Penyajian yang diterapkan LAZIS al-Haromain dan LESMA an-Nuur masih kurang sesuai dengan PSAK 109 karena dari 5 komponen laporan dalam PSAK 109, LAZIS al-Haromain dan LESMA an-Nuur hanya menyajikan laporan keuangan saja dan itu pun belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang berlaku.	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Objek penelitian dan menggunakan unsur novelty pada judul yaitu GCG.
3	Pendapotan Ritonga, (2017) <i>Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No.</i>	BAZNAS Sumatera Utara sudah menggunakan PSAK No. 109 tetapi belum sepenuhnya menggunakan	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang	Objek penelitian dan menggunakan unsur novelty

	<i>109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara</i>	PSAK No. 109. Laporan keuangan yang dibuat oleh BAZNAS Sumatera Utara masih belum transparan, karena disebabkan perlakuan akuntansi zakat belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 109.	digunakan primer dan sekunder.	pada judul yaitu GCG. Teknik pengumpulan data.
4	Lince Bultoding, Wiwi Anggeriani (2018), <i>Akuntansi Zakat: Kajian PSAK 109 (Studi Kasus Pada Baznas Kota Makassar)</i>	Hasil analisis terhadap laporan keuangan BAZNAS Kota Makasar ditemukan belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan akuntansi zakat berdasarkan PSAK 109.	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder.	Objek penelitian, variabel judul menggunakan GCG dan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi
5	Sabrina Shahnaaz, (2015), <i>Penerapan PSAK No.109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara</i>	Laporan keuangan BAZNAS SULUT hanya berupa laporan pemasukan dan pendistribusian dana sehingga belum sesuai PSAK 109. BAZNAS mengakui pendapatan bunga dari bank konvensional sebagai penambah dana zakat.	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder.	Objek penelitian dan menggunakan unsur novelty pada judul yaitu GCG.

6	Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, Stanly W. Alexander . (2017) <i>Analisis Penerapan PSAK no. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado</i>	BAZNAS Kota Manado dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan PSAK No. 109	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder.	Objek penelitian dan menggunakan unsur novelty pada judul yaitu GCG.
7	Murniati, Adhisyah Fitri, Evalina Ikhsan (2020) <i>Analisis Penerapan PSAK 109 Mengenai Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah Pada Baitul Mal Aceh</i>	Berdasarkan hasil analisis data didapatkan persentase atas penerapan PSAK 109 pada baitul mal Aceh sebesar 94% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa baitul mal Aceh ini telah melakukan pengelolaan atas zakat dan infak/sedekah dengan baik dan telah sesuai dengan PSAK. Meskipun baitul mal Aceh belum menyajikan laporan perubahan mengenai aset kelolaan dikarenakan sampai saat ini baitul mal Aceh belum memiliki aset kelolaan.	Metode yang digunakan kualitatif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder.	Objek penelitian dan menggunakan unsur novelty pada judul yaitu GCG. Analisis data menggunakan miles and huberman.
8	Dewi Sartika, Nur Eliza, Andre Ilyas. (2021) <i>Penerapan</i>	Laporan keuangan pada BAZNAS Kota Padang masih dilakukan secara	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Subyek penelitian, Objek penelitian dan

	<i>PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Aplikasi SiMBA di Baznas Kota Padang</i>	manual dan masih terdapat kendala yang dihadapi oleh operator yaitu sering SiMBA melakukan <i>upgrade</i> sehingga sering terjadi <i>error</i> dalam berbagai fitur yang terdapat di dalamnya, sehingga membuat laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SiMBA masih belum akurat data yang ditampilkan.	Sumber data yang digunakan primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	menggunakan unsur novelty pada judul yaitu GCG.
9	Siti Khorimah, Yulinartati, Maharani (2019) <i>Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak, Shadaqah pada Lembaga Masjid Berdasarkan PSAK 109</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan lembaga Masjid Baitur Roja Jember tidak sesuai dengan PSAK 109 karena laporan keuangan yang disusun masih sederhana, pada laporan penerimaan dan pengeluaran.	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Objek penelitian, judul menggunakan GCG.

E. Kerangka Pemikiran

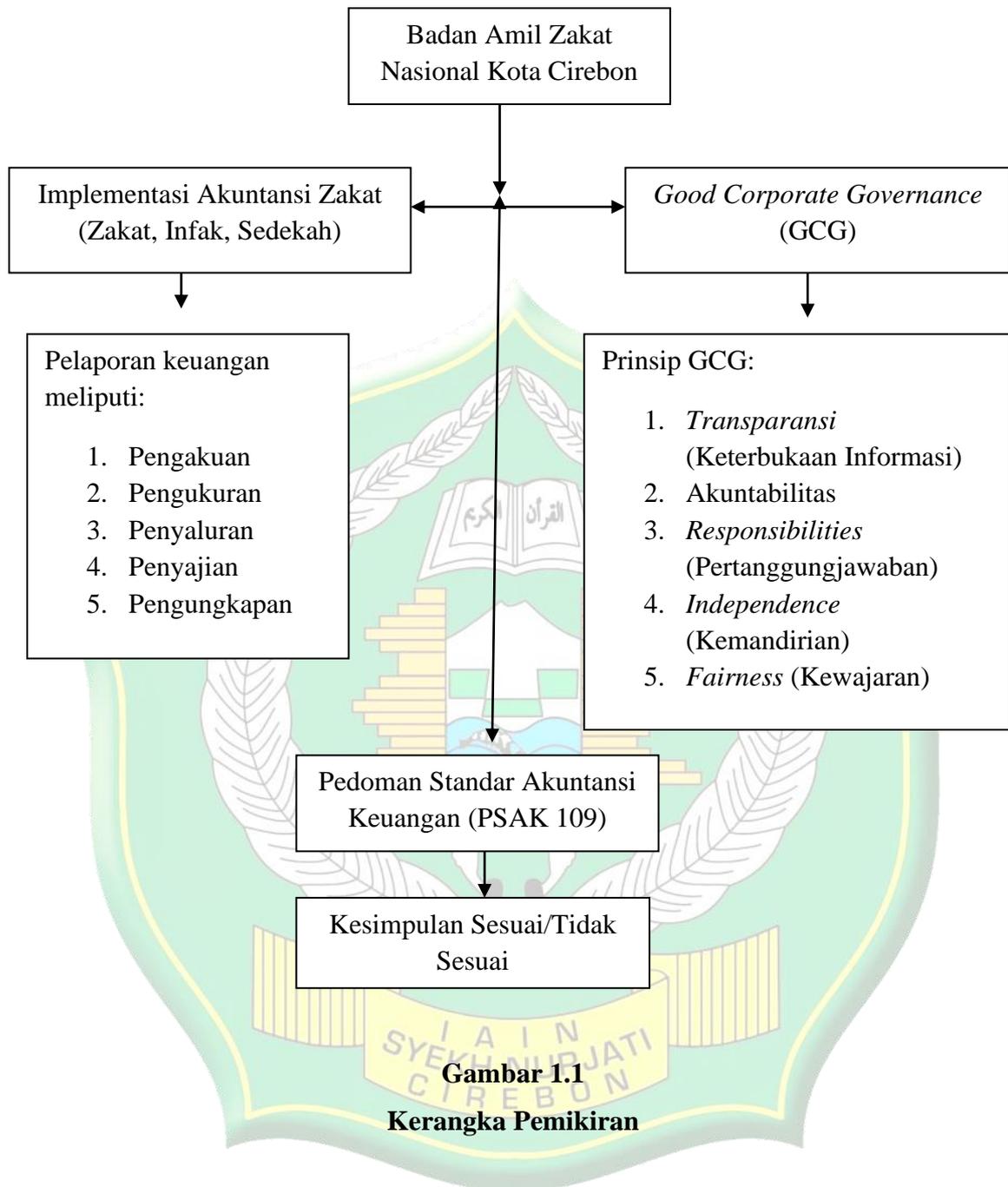
Dalam kerangka konseptual digambarkan bahwa penelitian ini akan menganalisis implementasi akuntansi zakat dan peran *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan atas pedoman standar keuangan PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala

yang menjadi objek permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2016) BAZNAS dibentuk oleh Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS bergerak dalam bidang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pelaporan zakat. (Soemitra, 2009)

Untuk itu, penelitian ini menggunakan PSAK 109 untuk mengetahui apakah laporan keuangan BAZNAS Kota Cirebon telah sesuai dengan PSAK 109, sehingga penyajian atas laporan keuangan dapat lebih akurat, relevan dan dapat dipercaya. Saat ini masih ada beberapa orang muslim yang masih belum membayar zakat atas harta yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan kurangnya kepercayaan masyarakat mengenai zakat sehingga membuat banyak orang ragu untuk menyalurkan zakatnya. Oleh karena itu, pentingnya transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sangat penting untuk menunjukkan kegigihan dan profesionalisme lembaga zakat guna meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi zakat yang belum maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk BAZNAS Kota Cirebon menerapkan pembukuan berdasarkan PSAK 109 dengan indikator: pengakuan, pengukuran, penyaluran, penyajian dan pengungkapan sehingga laporan tersebut dapat dipercaya (kredibel). Sedangkan indikator dalam GCG yaitu terdiri dari prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence*, dan *fairness* guna untuk menunjukan kinerja dan meningkatkan *corporate value*. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telaah pustaka, dan permasalahan yang telah dikembangkan, disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini.



F. Sistematika Penelitian

Agar skripsi dapat lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti telah menyusun secara sistematika penelitian dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, pemaparan rumusan masalah penelitian, pemaparan tujuan

dan manfaat, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori akuntansi zakat dan *good corporate goverance*, pada bab ini menjelaskan konsep dasar teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi mengenai implementasi akuntansi zakat, teori zakat, infak, sedekah, teori *good corporate goverance* (GCG), prinsip GCG, dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No 109 yang merupakan hasil telaah dari beberapa rujukan yang ada.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, bab ini menjelaskan tempat penelitian, metodologi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis hasil dan analisa penelitian yang sudah didapatkan mengenai hasil dan analisa data mengenai implementasi akuntansi zakat dan peran *good corporate goverance* yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon dimana hasil analis tersebut didapatkan peneliti dari hasil peneltian dan jawaban atas rumusan masalah yang ada.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang diambil atas penelitian yang telah dilakukan.

